



Manajemen Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Minat Mengaji di Majelis Ta'lim Kabupaten Tangerang

Khoirotul Islamiyah¹

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: iisislamiah@gmail.com

Keywords

Management of Mosque,
Interest in Quranic Studies,
Ta'lim Assembly

Abstract

The current reality indicates that existing mosques tend to undergo a shift in function from being centers of religious activities to mere grand buildings that lose the essential values that a mosque should possess. The objectives of this research are 1) to understand the management of Nurul Huda Mosque and 2) to increase interest in Quranic studies at the Ta'lim Assembly in Tangerang Regency. This study is a descriptive qualitative research. The research findings show that the Management of Nurul Huda Mosque in Tangerang Regency 1) Gives special attention to improving the quality of Quranic teaching. 2) Actively promotes the Ta'lim Assembly. 3) Actively engages in developing relevant and interesting curricula for their Ta'lim Assembly. Increasing interest in Quranic studies at the Ta'lim Assembly in Tangerang Regency can be achieved through strategic steps: 1) Active promotion of the importance of Quranic studies at Nurul Huda Mosque through social media, announcements, and community events. 2) Regular training for teachers to improve the quality of Quranic teaching. 3) Provision of comfortable facilities at Nurul Huda Mosque. 4) Organization of special events such as Quranic reading competitions and religious seminars. 5) Encouragement of community involvement in supporting the Ta'lim Assembly.

Kata Kunci

Manajemen Masjid,
Minat Mengaji,
Majlis Ta'lim

Abstrak

Realitas saat ini menunjukkan bahwa Masjid-masjid yang ada cenderung mengalami pergeseran fungsi dari menjadi pusat kegiatan keagamaan menjadi sekadar bangunan megah yang kehilangan nilai-nilai esensial yang seharusnya dimiliki oleh sebuah Masjid. Tujuan dari penelitian ini 1) untuk mengetahui manajemen masjid Nurul Huda dan 2) peningkatan minat mengaji di Maslis Ta'lim Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Nurul Huda di Kabupaten Tangerang 1) Memberikan perhatian khusus pada peningkatan kualitas pengajaran Al-Quran. 2) Aktif dalam mempromosikan majlis ta'lim 3) Aktif dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik untuk majlis ta'lim mereka. Peningkatan minat mengaji di majlis ta'lim di Kabupaten Tangerang bisa dicapai dengan langkah strategis: 1) Promosi aktif tentang pentingnya mengaji di Masjid Nurul Huda melalui media sosial, pengumuman, dan acara komunitas. 2) Pelatihan rutin bagi pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Quran. 3) Penyediaan fasilitas nyaman di Masjid Nurul Huda. 4) Penyelenggaraan kegiatan khusus seperti lomba membaca Al-Quran dan seminar keagamaan. 5) Mendorong keterlibatan komunitas dalam mendukung majlis ta'lim.



Pendahuluan

Pemahaman masyarakat tentang peran dan kedudukan Masjid telah mengalami penurunan yang signifikan, di mana banyak yang masih memandangnya hanya sebagai tempat untuk melakukan shalat saja. Fenomena ini telah menyebar luas, dengan hanya sedikit orang Muslim yang benar-benar memahami peran yang sebenarnya dimiliki oleh Masjid. Ironisnya, sejarah membuktikan bahwa Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Islam di seluruh dunia.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa Masjid-masjid yang ada cenderung mengalami pergeseran fungsi dari menjadi pusat kegiatan keagamaan menjadi sekadar bangunan megah yang kehilangan nilai-nilai esensial yang seharusnya dimiliki oleh sebuah Masjid. Jika fenomena ini terus berlangsung dalam masyarakat kita, hal ini dapat menandakan kemunduran dalam praktik keagamaan Islam, yang pada akhirnya dapat menjadi masalah yang tidak terdeteksi oleh setiap individu dalam masyarakat Muslim.¹

Bagi umat Islam, Masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Konsepsi kegiatan individu di Masjid melampaui sekadar tempat untuk shalat dan mengaji; Masjid menjadi tempat untuk berbagai kegiatan yang dapat membawa manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Aktivitas seperti ceramah, diskusi, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan di dalam Masjid. Kehadiran Masjid memiliki arti dan peran yang sangat penting bagi umat Islam, sehingga pengelolaan dan manajemen Masjid perlu mendapat perhatian dan peningkatan yang serius. Sejalan dengan kemajuan zaman dan kondisi ekonomi yang membaik, banyak anggota masyarakat yang berlomba-lomba untuk mendirikan atau merenovasi Masjid, mengakui pentingnya peran Masjid dalam kehidupan umat Islam.

Dari segi hierarki, keberadaan masjid dalam suatu wilayah diatur oleh Peraturan Menteri Agama nomor 192 tahun 2000. Dalam peraturan tersebut, masjid dibagi menjadi beberapa tingkatan. Pada tingkat nasional, terdapat Masjid Negara yang secara khusus diwakili oleh Masjid Istiqlal di Jakarta. Masjid Negara ini menjadi lambang dari aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam skala nasional. Pada tingkat provinsi, terdapat Masjid Raya yang mewadahi kegiatan keagamaan yang didukung oleh pemerintah provinsi. Sementara itu, pada tingkat kabupaten dan kota, terdapat masjid Agung yang memiliki peran serupa. Di tingkat kecamatan, terdapat Masjid Besar, sedangkan di tingkat desa-desa, terdapat masjid Jami.²

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat komunitas Muslim di seluruh dunia. Salah satu aspek vital dari kegiatan masjid adalah majlis ta'lim, tempat di mana umat Muslim berkumpul untuk belajar Al-Quran dan hadis serta memperdalam pemahaman mereka

¹ lp2m, "Fungsi Masjid dan Peranannya dalam Perkembangan Umat Muslim," Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 7 Oktober 2021, <https://web.syekh Nurjati.ac.id/lp2m/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/>.

² Firman Nugraha, *MANAJEMEN MASJID: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid* (Lekkas, 2016), 4.

tentang ajaran Islam. Di Kabupaten Tangerang, sebuah masjid bernama Nurul Huda telah menonjol sebagai contoh yang menarik dalam upaya meningkatkan minat mengaji di majlis ta'lim mereka. Melalui manajemen yang efektif dan beragam strategi, Masjid Nurul Huda telah berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung minat dalam mempelajari kitab suci Al-Quran. Pendahuluan ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana manajemen Masjid Nurul Huda telah berperan dalam meningkatkan minat mengaji di majlis ta'lim mereka, serta implikasinya dalam memperkuat kehidupan keagamaan di Kabupaten Tangerang. Manajemen Masjid Nurul Huda di Kabupaten Tangerang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan minat mengaji di majlis ta'lim mereka. Dengan pendekatan yang terorganisir dan proaktif, mereka mengimplementasikan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi dan mendorong kegiatan belajar Al-Quran. Melalui program-program yang beragam seperti pelatihan pengajar, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengembangan kurikulum yang relevan, masjid ini berhasil menciptakan atmosfer yang ramah dan inspiratif bagi para jamaahnya. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan minat mengaji, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan nilai-nilai keagamaan di wilayah tersebut. Keberhasilan Manajemen Masjid Nurul Huda dalam hal ini memberikan contoh positif bagi masjid-masjid lain dalam upaya meningkatkan minat dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Maka pada penelitian ini akan membahas lebih dalam bagaimana manajemen Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan minat mengaji di maslis ta'lim Kab. Tangerang? dan bagaimana peningkatan minat mengaji di majlis ta'lim Kab. Tangerang?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan laporan mengenai keadaan, situasi, atau faktor lain dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan akurat. Metode penelitian ini, menurut Su Giyono, bersifat postpositivistis dan menekankan pada penggunaan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, di mana analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif dengan fokus pada makna daripada generalisasi.³

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara rinci peran Masjid Nurul Huda Kota Tangerang bagi masyarakatnya. Data dan informasi dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus serta jamaah yang aktif dalam kegiatan majelis taklim tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai alat untuk memahami konteks dan fenomena yang diteliti, dan hasilnya diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang berkaitan dengan situasi yang diamati. Dengan demikian, fokus utama penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 90.

mendalam tentang peran serta Manajemen Masjid Nurul Huda dalam kehidupan masyarakat Kota Tangerang.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Masjid Nurul Huda di Kabupaten Tangerang telah mengadopsi serangkaian strategi yang efektif dalam meningkatkan minat mengaji di majlis ta'lim mereka.

Pertama, mereka memberikan perhatian khusus pada peningkatan kualitas pengajaran Al-Quran dengan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi para pengajar. Ini membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, masjid ini juga menyediakan fasilitas yang nyaman dan mendukung untuk kegiatan belajar, seperti ruang kelas yang bersih dan dilengkapi dengan fasilitas audiovisual yang memadai. Hal ini sangat penting dilakukan meningkatkan para pengajar Al-Qur'an yang berada di Masjid Nurul Huda Tangerang bertujuan untuk meningkatkan standar kualitas pendidikan Al-Quran di Majelis taklim yang ada di Masjid tersebut. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap materi Al-Quran, dan penggunaan metode pengajaran yang efektif.⁴ Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para pengajar dalam mengajarkan tartil Al-Quran. Tartil adalah standar keahlian dalam membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik dan benar. Dengan mengetahui tingkat kemahiran dalam tartil, dapat diukur kualitas para pengajar Al-Quran di Masjid Nurul Huda Kota Tangerang. Melalui upaya tersebut juga mencerminkan kepedulian dan dedikasi terhadap masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran di Majelis taklim yang ada di Masjid Nurul Huda kota Tangerang tersebut, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi Muslim yang berkualitas, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini merupakan wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan pengabdian terhadap masyarakat yang lebih luas

Kedua, manajemen Masjid Nurul Huda aktif dalam mempromosikan majlis ta'lim mereka di antara masyarakat setempat melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial dan papan pengumuman di sekitar masjid. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan belajar di masjid. Selain itu, mereka juga mengorganisir acara-acara khusus, seperti lomba membaca Al-Quran atau pengajian bersama, untuk menarik minat lebih banyak orang untuk bergabung dengan majlis ta'lim. Yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan mempromosikan kegiatan masjid dengan iklan kegiatan Masjid Nurul Huda Tangerang, yang berupa banner dan dipasang di luar ruangan dengan tampilan baliho besar, bertujuan untuk memberikan semangat kepada jamaah agar mengetahui setiap acara dan kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid, yang bertujuan untuk merangsang semangat jamaah dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Dengan

⁴ Mia Fitriah Elkarimah dan Eddy Saputra, "PENINGKATAN KUALITAS PARA PENGAJAR AL-QUR'AN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN STANDAR KUALITAS PENDIDIKAN AL-QUR'AN," *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 2 (30 April 2021): 188, <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2.9974>.

demikian, iklan tersebut menjadi sarana yang efektif untuk menginspirasi dan mengajak jamaah agar lebih bersemangat dan bermakna dalam memanfaatkan kesempatan ibadah.

Dalam teori Kotler dan Armstrong, disebutkan bahwa terdapat tiga kelompok yang dapat menjadi sasaran pemasaran.⁵ Pertama, adalah orang-orang yang berpotensi, yaitu individu yang memiliki kemampuan atau sumber daya yang diperlukan untuk melakukan pembelian produk. Kedua, adalah pengguna sebelumnya, yang merujuk pada individu atau entitas yang telah menggunakan produk atau program sebelumnya. Terakhir, adalah orang-orang yang berpengaruh, yang merujuk kepada individu yang memiliki kekuatan atau pengaruh dalam menentukan keputusan pembelian di pasar. Dari teori tersebut manajemen Masjid Nurul Huda menerapkan, promosi dan advertising untuk lebih memberitahukan jamaah. Dan jamaah yang aktif dalam kegiatan dan acara-acara Masjid Nurul Huda adalah Jamaah yang menjadi prioritas dalam kegiatan ini.

Ketiga, manajemen Masjid Nurul Huda secara aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik untuk majlis ta'lim mereka. Mereka memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan minat jamaah, sehingga lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta. Selain itu, mereka juga mendorong partisipasi aktif para peserta dengan memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide selama sesi belajar.

Manajemen Masjid Nurul Huda memperlihatkan keterlibatan aktif dalam menyusun kurikulum yang tepat sasaran dan menarik untuk majlis ta'lim mereka. Proses pengembangan kurikulum dimulai dengan analisis mendalam terhadap kebutuhan jamaah dan tren pembelajaran yang relevan. Selanjutnya, mereka bekerja sama dengan para ahli agama dan pendidikan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran mencakup aspek-aspek penting dari ajaran Islam dan berada pada tingkat keilmuan yang memadai. Selain itu, Manajemen Masjid Nurul Huda juga mengikuti perkembangan konteks sosial dan teknologi untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menawarkan variasi materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan jamaah, serta menjaga daya tarik dan relevansi dari majlis ta'lim mereka. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh manajemen masjid menjadi instrumen penting dalam memperkuat dan memperkaya pengalaman belajar jamaah di Masjid Nurul Huda.

Melalui pendekatan yang terpadu dan proaktif ini, manajemen Masjid Nurul Huda telah berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung minat dalam mempelajari Al-Quran di majlis ta'lim mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama dan spiritualitas jamaah, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan nilai-nilai keagamaan di Kabupaten Tangerang secara keseluruhan. Dengan cara Manajemen Pengelolaan Jama'ah Kurangnya organisasi jama'ah di Masjid

⁵ Rizka Susanti Masulah, "Marketing Message Planning (Promotion) Qurban Animal Fund Raising Program Baitul Muttaqin Keputih Mosque Surabaya Period 2016," *Airlangga Development Journal* 5, no. 1 (21 Juni 2021): 31, <https://doi.org/10.20473/adj.v5i1.27643>.

seringkali menjadi masalah bagi umat Islam, mengakibatkan kurangnya pelayanan yang optimal dan dukungan yang diperlukan. Untuk mengatasi hal ini, langkah-langkah pembinaan perlu dilakukan setelah struktur administrasi jama'ah tertata dengan baik.⁶ Langkah-langkah pembinaan tersebut mencakup: 1) Mendorong shalat berjamaah secara teratur. 2) Menyelenggarakan pengajian rutin dan pengajian akbar untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan. 3) Mengadakan majlis ta'lim khusus untuk ibu-ibu untuk membahas berbagai masalah keagamaan dan sosial. 4) Mengatur pengajian remaja (risma) untuk membantu pemahaman agama pada generasi muda. 5) Menyelenggarakan tadarusan Al-Qur'an dan bimbingan membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan literasi agama. 6) Mengajak jama'ah untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan di sekitar Masjid Nurul Huda. 7) Menyelenggarakan ceramah keagamaan secara rutin untuk memberikan pemahaman agama yang lebih dalam kepada jama'ah.

Peningkatan minat mengaji di majlis ta'lim di Kabupaten Tangerang dapat dicapai melalui beberapa langkah strategis:

Pertama, Promosi dan Kesadaran Masyarakat: Di Masjid Nurul Huda dilakukan promosi aktif tentang pentingnya mengaji dan manfaatnya bagi kehidupan spiritual. Kampanye melalui media sosial, pengumuman di masjid, dan acara-acara komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bergabung dengan majlis ta'lim. Masjid Nurul Huda sudah melakukan kampanye aktif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengaji dalam kehidupan spiritual. Melalui media sosial Masjid yang merupakan salah satu platform yang efektif untuk menyebarkan pesan tentang manfaat mengaji. Sudah dipasang di masjid dan menjadi cara langsung untuk mengajak jamaah untuk bergabung dalam majlis ta'lim. Acara-acara komunitas di Masjid juga sudah dimanfaatkan sebagai wadah untuk memperkenalkan pentingnya belajar Al-Quran. Masjid Nurul Huda juga mempromosikan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan manfaat bergabung dalam majlis ta'lim. Pada materi promosi Masjid Nurul Huda disusun dengan menekankan nilai-nilai spiritual dan manfaat yang diperoleh dari mengaji. Menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Melibatkan tokoh agama dan masyarakat yang dihormati.

Sebagaimana fungsi dari masjid dan fokusnya adalah untuk memperkuat nilai takwa. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa manusia sering kali terbawa oleh kesibukan dunia yang berkaitan dengan urusan material. Masjid dianggap sebagai tempat yang memposisikan dunia materi sebagai alat pendukung bagi aktivitas spiritual dan ketaqwaan, sehingga menciptakan keseimbangan yang harmonis antara dimensi materi dan spiritual dalam kehidupan manusia. Dampak dari pandangan ini adalah terciptanya perilaku yang saling mendukung. Seorang Muslim diharapkan beribadah dengan sepenuh hati, pikiran, dan tubuh, serta menyisihkan sebagian harta

⁶ M. Abzar D, "REVITALISASI PERAN MASJID SEBAGAI BASIS DAN MEDIA DAKWAH KONTEMPORER," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 26, <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.298>.

bendanya untuk kegiatan amal. Ketika ia berusaha untuk mencapai kesuksesan material, prestise, dan pencapaian lainnya, diharapkan hal itu juga didasari oleh nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam tindakannya sehari-hari.⁷

Kedua, Peningkatan Kualitas Pengajaran: Melalui pelatihan rutin di Masjid Nurul Huda bagi para pengajar, baik dari aspek keilmuan maupun kefasihan dalam menyampaikan materi, kualitas pengajaran Al-Quran dapat ditingkatkan. Pengajar yang berkualitas akan mampu membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta.

Apa yang sudah dilakukan pengurus masjid Nurul Huda bahwa Melalui pelatihan rutin bagi para pengajar, baik dari aspek keilmuan maupun kefasihan dalam menyampaikan materi, kualitas pengajaran Al-Quran dapat ditingkatkan. Misalnya, para pengajar dapat mengikuti pelatihan tajwid secara berkala untuk memperdalam pemahaman mereka tentang aturan bacaan Al-Quran. Selain itu, mereka juga bisa mengikuti pelatihan tentang metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Contoh kegiatan pelatihan ini adalah workshop tajwid yang diadakan setiap bulan di masjid, di mana para pengajar Al-Quran diajarkan tentang kaidah-kaidah bacaan yang benar. Selain itu, mereka juga mengikuti seminar tentang pendekatan pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam kelas Al-Quran. Pelatihan ini melibatkan pembicara yang ahli dalam bidangnya dan memungkinkan para pengajar untuk berbagi pengalaman dan keterampilan. Dengan adanya pelatihan rutin seperti ini, para pengajar Al-Quran dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi kepada para peserta dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Sebagai contoh, mereka dapat menggunakan metode permainan atau cerita untuk menjelaskan konsep-konsep Al-Quran dengan lebih mudah dipahami oleh peserta.

Selain itu, para pengajar juga dapat memanfaatkan teknologi modern dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan multimedia atau aplikasi pembelajaran online. Dengan demikian, para peserta akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Al-Quran dengan lebih aktif. Hal ini akan berdampak positif pada pemahaman mereka tentang Al-Quran dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci tersebut.

Pentingnya pelatihan rutin bagi para pengajar Al-Quran tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis di dalam majlis ta'lim. Dengan adanya pengajar yang berkualitas, diharapkan peserta akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Quran.

Ketiga, Fasilitas yang Nyaman: Masjid Nurul Huda juga menyediakan fasilitas yang nyaman dan memadai, seperti ruang kelas yang bersih, dilengkapi dengan teknologi yang mendukung pembelajaran (seperti proyektor atau layar LCD untuk menampilkan materi), serta dukungan audiovisual, dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta.

⁷ Nugraha, *MANAJEMEN MASJID*, 88.

Penyediaan fasilitas yang nyaman dan memadai merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengalaman jamaah dalam beribadah di masjid. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah renovasi atau perbaikan ruang shalat untuk menambah kenyamanan, seperti penambahan karpet yang empuk dan bersih, serta peningkatan ventilasi udara yang baik. Selain itu di Masjid Nurul Huda, sudah Menyediakan fasilitas wudu yang bersih dan terawat juga menjadi prioritas. Misalnya, dengan memperbaiki keran air yang bocor atau menambahkan tempat duduk dan tempat gantung pakaian yang memadai.

Fasilitas toilet di Masjid Nurul Huda sudah bersih dan terawat juga sangat penting bagi jamaah. Dengan menyediakan toilet yang nyaman dan higienis, jamaah akan merasa lebih nyaman dan terdorong untuk menjalankan ibadah dengan khushyuk. Para pengurus juga sudah memastikan tersedianya fasilitas parkir yang memadai dan tertata dengan baik juga merupakan bagian dari penyediaan fasilitas yang nyaman. Hal ini akan memudahkan jamaah dalam mengakses masjid tanpa harus khawatir akan kesulitan mencari tempat parkir. Selain itu, walau belum maksimal di Masjid Nurul Huda sudah ada fasilitas penunjang lain seperti ruang rapat, ruang perpustakaan, dan ruang bermain anak juga dapat ditambahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan masjid kepada jamaah.

Keempat, Kegiatan Khusus: Masjid Nurul Huda sudah menyelenggarakan kegiatan khusus di majlis taklim, seperti lomba membaca Al-Quran, pengajian bersama, atau seminar keagamaan, dapat menarik minat lebih banyak orang untuk bergabung dengan majlis ta'lim. Acara-acara ini juga dapat menjadi sarana untuk memperluas jaringan sosial dan memperkuat ikatan komunitas di antara peserta.

Adanya majlis Taklim di Masjid Nurul Huda. Majelis taklim memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakatnya, terutama dalam konteks keagamaan, yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Sebagai pusat pengembangan dan pembinaan kehidupan beragama masyarakat, majelis taklim menjadi tempat untuk memperkuat dan membentuk kesadaran akan pentingnya bertaqwa kepada Allah SWT. Melalui kegiatan pengajaran dan diskusi agama, masyarakat diajak untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaannya. 2) Majelis taklim juga berperan sebagai tempat rekreasi spiritual, di mana suasana yang santai dan penuh kebersamaan memungkinkan peserta untuk merasakan kedamaian dan kebahagiaan dalam mendalami ajaran agama. 3) Selain itu, majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat hubungan antar masyarakat, baik dari satu kelompok maupun lintas kelompok. Melalui interaksi sosial di majelis taklim, masyarakat dapat saling bertukar informasi, pengalaman, dan dukungan dalam menjalankan kewajiban agama serta mengembangkan syiar Islam. 4) Majelis taklim juga menjadi tempat yang cocok untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat, terutama umat Islam dan bangsa secara umum. Diskusi dan ceramah yang diselenggarakan di majelis taklim dapat menjadi sarana untuk menginspirasi dan

memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan kehidupan.⁸

Kelima, Keterlibatan Komunitas: Mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam mendukung kegiatan majlis ta'lim dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat. Melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, dan institusi pendidikan, minat mengaji di majlis ta'lim dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara terpadu dan berkesinambungan, diharapkan minat mengaji di majlis ta'lim Kabupaten Tangerang dapat meningkat secara signifikan, sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupan spiritual dan sosial masyarakat setempat.

Tujuan dari manajemen masjid adalah untuk meningkatkan mutu layanan kepada jamaah dan masyarakat. Dengan penerapan manajemen yang efektif, masjid dapat menjadi lingkungan yang ramah, nyaman, dan aman bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Selain itu, manajemen masjid juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan masjid, sehingga sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal.⁹

Dalam fungsi mereka, manajemen masjid dapat dipahami melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan pembuatan rencana tentang tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapainya. Sementara itu, pengorganisasian berkaitan dengan pengelompokan dan penataan pengurus masjid agar dapat bekerja bersama sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam tahap pengorganisasian, beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain adalah: pertama, membagi aktivitas pemakmuran masjid menjadi bagian-bagian yang terpadu. Kedua, merumuskan tugas dan tanggung jawab struktur kepengurusan masjid, serta menempatkan personil pengurus sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan masing-masing. Ketiga, memberikan wewenang dan tanggung jawab penuh kepada pengurus untuk melaksanakan tugasnya. Keempat, memastikan terciptanya koordinasi yang baik di antara semua bagian, sehingga alur kerja menjadi lancar dan efisien.

Simpulan

Manajemen Masjid Nurul Huda di Kabupaten Tangerang telah mengadopsi serangkaian strategi yang efektif dalam meningkatkan minat mengaji di majlis ta'lim mereka. 1) Mereka memberikan perhatian khusus pada peningkatan kualitas pengajaran Al-Quran dengan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi para pengajar. 2) Manajemen Masjid Nurul Huda aktif dalam mempromosikan majlis ta'lim mereka di antara masyarakat setempat melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial dan papan pengumuman di sekitar masjid. 3) Manajemen Masjid Nurul Huda secara aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik untuk

⁸ Nur Hanifah, "Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Di Desa Getas Gebyur," *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 2, no. 02 (25 Desember 2022): 19, <https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i02.948>.

⁹ Hamid Sakti Wibowo, *Manajemen Masjid: Strategi dan Praktik Terbaik untuk Pengelolaan yang Efektif* (Tiram Media, 2023), 3.

majlis ta'lim mereka.

Peningkatan minat mengaji di majlis ta'lim di Kabupaten Tangerang dapat dicapai melalui beberapa langkah strategis: 1) Promosi dan Kesadaran Masyarakat: Di Masjid Nurul Huda dilakukan promosi aktif tentang pentingnya mengaji dan manfaatnya bagi kehidupan spiritual. Kampanye melalui media sosial, pengumuman di masjid, dan acara-acara komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bergabung dengan majlis ta'lim. 2) Peningkatan Kualitas Pengajaran: Melalui pelatihan rutin di Masjid Nurul Huda bagi para pengajar, baik dari aspek keilmuan maupun kefasihan dalam menyampaikan materi, kualitas pengajaran Al-Quran dapat ditingkatkan. 3) Fasilitas yang Nyaman: Masjid Nurul Huda juga menyediakan fasilitas yang nyaman dan memadai, seperti ruang kelas yang bersih, dilengkapi dengan teknologi yang mendukung pembelajaran. 4) Kegiatan Khusus: Masjid Nurul Huda menyelenggarakan kegiatan khusus di majlis taklim, seperti lomba membaca Al-Quran, pengajian bersama, atau seminar keagamaan, dapat menarik minat lebih banyak orang untuk bergabung dengan majlis ta'lim. 5) Keterlibatan Komunitas: Mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam mendukung kegiatan majlis ta'lim dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat. Melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, dan institusi pendidikan, minat mengaji di majlis ta'lim dapat ditingkatkan secara signifikan.

Daftar Pustaka

- D, M. Abzar. "REVITALISASI PERAN MASJID SEBAGAI BASIS DAN MEDIA DAKWAH KONTEMPORER." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 109–21. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.298>.
- Elkarimah, Mia Fitriah, dan Eddy Saputra. "PENINGKATAN KUALITAS PARA PENGAJAR AL-QUR'AN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN STANDAR KUALITAS PENDIDIKAN AL-QUR'AN." *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 2 (30 April 2021): 188–93. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2.9974>.
- Hanifah, Nur. "Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Di Desa Getas Gebyur." *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 2, no. 02 (25 Desember 2022): 15–23. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i02.948>.
- lp2m. "Fungsi Masjid dan Peranannya dalam Perkembangan Umat Muslim." Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 7 Oktober 2021. <https://web.syekhnrjati.ac.id/lp2m/fungsi-masjid-dan-peranannya-dalam-perkembangan-umat-muslim/>.
- Masulah, Rizka Susanti. "Marketing Message Planning (Promotion) Qurban Animal Fund Raising Program Baitul Muttaqin Keputih Mosque Surabaya Period 2016." *Airlangga Development Journal* 5, no. 1 (21 Juni 2021): 30–39. <https://doi.org/10.20473/adj.v5i1.27643>.
- Nugraha, Firman. *MANAJEMEN MASJID: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid*. Lekkas, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wibowo, Hamid Sakti. *Manajemen Masjid: Strategi dan Praktik Terbaik untuk Pengelolaan yang Efektif*. Tiram Media, 2023.
- Management of Mosque, Interest in Quranic Studies,
Ta'lim Assembly